

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah yang tidak normal pada sistol dan diastol. Dikatakan hipertensi saat tekanan darah *systole* dan tekanan darah *diastole* 140/90 mmHg, sedangkan tekanan darah normal (120/80 mmHg). Kondisi tekanan darah di atas normal dapat menyebabkan meningkatnya angka kesakitan dan angka kematian (Tatisiana Cut M, 2020).

Menurut data WHO (*World Health Organizations*) hipertensi mengakibatkan 22% penduduk dunia, dari data kasus hipertensi menurut statistik sekitar 1,13 miliar penduduk di Dunia hanya 36,8% dari mereka yang minum obat. Di dunia prevalensi orang yang menderita hipertensi meningkat di setiap tahunnya, Asia Tenggara memiliki prevalensi tertinggi. ketiga dari 25% jumlah penduduk. WHO memperkirakan jenis kelamin laki-laki lebih rendah mengalami hipertensi dari pada perempuan Riskesdas, (2018). Prevalensi data hipertensi yang di peroleh dari pengukuran Riskesdas tahun 2018 pada penduduk lebih dari umur 18 tahun lebih banyak terjadi pada wanita dari pada pria, dengan prevalensi wanita 36,8% sedangkan pria 31,3%. Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620. Prevalensi penduduk Indonesia yang berdasarkan diagnosa dokter 8,36%, minum obat secara rutin sebanyak 54,4% sedangkan berdasarkan pengukuran tekanan darah terjadi pada

kelompok usia 45-54 tahun (45,3%), 55-64 tahun (55,23%) 65-74 (63,22%) paling tinggi pada kelompok umur 75 tahun keatas dengan prevalensi (65,9%). Kalimantan memiliki kasus hipertensi yang tertinggi dengan prevalansi (44,13%), diikuti dengan Jawa Barat (39,3%) angka kejadian hipertensi terendah berada di provinsi Papua (22,2%) sedangkan Jawa Timur menduduki posisi ke 6 dengan angka (36,32%) (Riskesdas, 2018). Dari estimasi jumlah penderita hipertensi di Jawa Timur sekitar 11.952.694 jiwa, dimana 48% berjenis kelamin laki-laki dan 52% berjenis kelamin perempuan, sebesar 40,1% atau 4.792.862 penduduk yang menderita hipertensi mendapatkan pelayanan kesehatan (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020). Menurut Dinas Kabupaten Magetan pada tahun (2019), dari hasil pengunjung Puskesmas yang berumur lebih dari 15 tahun sebanyak 204.778 dan yang menderita hipertensi sebanyak 108.401 orang ( 52.9 %) dari pengunjung tersebut (Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan, 2019). Hasil survey peneliti di Posyandu Desa Sambirobyong Kec. Sidorejo Kab. Magetan Penderita Hipertensi sebanyak 30.

Dari data prevalensi diatas menunjukkan bahwa kasus hipertensi memiliki prevalensi tinggi, kebanyakan hipertensi sering terjadi pada lansia, karena lansia mengalami penurunan pada kesehatan. Tekanan darah tinggi merupakan salah satu masalah kesehatan yang menyerang orang dengan gangguan system kardiovaskular (Rohmah, 2012). Tekanan darah akan semakin meningkat karena bertambahnya usia dan menyebabkan jantung bekerja lebih keras. Jika beban kerja jantung berlebihan akibat

memompa darah lebih kuat, hal tersebut menyebabkan otot jantung menjadi kaku, kemampuan jantung dalam memompa darah menjadi terganggu. Menurut Sapitri, (2016) Faktor-faktor yang menyebabkan tekanan darah tinggi dapat dibagi menjadi dua yaitu tidak dapat dikendalikan: Riwayat keluarga, umur, jenis kelamin, suku/ras dan yang bisa di kendalikan seperti pola makan, mengandung natrium lemak, perilaku merokok, obesitas, dan kurangnya olahraga. Agar hipertensi tidak menyebabkan komplikasi terlalu jauh maka diperlukan pengobatan secepatnya (Alfira et al., 2017).

Banyak berbagai macam cara perlu dilakukan untuk mengatasi hipertensi, salah satunya tindakan non farmakologi, tindakan non farmakologi dapat dilakukan dengan pengobatan herbal. Pemanfaatan tanaman herbal sangat penting untuk mengurangi jumlah penderita hipertensi. Salah satu pengobatan dengan menggunakan tanaman herbal yaitu minum air rebusan daun sirsak. Tanaman ini sudah lama di gunakan untuk pengobatan tradisional, karena di yakini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesehatan manusia (Ristyaning et al., 2017). Daun sirsak (*Anona Muricata L*) pada buah dan daunnya mengandung senyawa fruktosa, lemak, protein, kalsium, fosfor, vitamin A dan B. selain itu adanya kandungan senyawa *monotetra hidrofuran asetogenin, fitosterol, gigantrosin A, annonasin-10-one*, (Wullur et al., 2012).

Daun sirsak mempunyai kandungan antioksidasi sehingga bisa menangkal radikal bebas, antioksidasi bisa melenturkan dan melebarkan pembuluh darah sehingga bisa menurun. Ion kalium juga berperan penting

Saat menurunkan tekanan darah, cairan ekstrasel dapat melemaskan jantung dan menurunkan detak jantung. Selain itu, kalium, bersama dengan natrium, mengontrol keseimbangan cairan, menghambat pelepasan renin, berperan dalam vasodilatasi arteriol, dan memperlambat respons vasokonstriksi endogen, sehingga menurunnya tekanan darah (Joe, wulan 2012). Sehingga daun sirsak sangat efektif untuk penyakit hipertensi, penggunaan air rebusan daun sirsak secara rutin bisa menurunkan tekanan darah dan jika tidak mengkonsumsi secara teratur tidak memberikan efek yang signifikan, tidak berangsur stabil.

Menurut hasil penelitian (Hubert Hansel, n.d.) terdapat pengaruh bermakna (signifikan) tekanan darah *sistolik* dan *diastolik* dari pemberian teh daun sirsak sebelum minum dan sesudah minum teh daun sirsak. Menurut hasil penelitian (Alfira et al., 2017) adanya efektivitas daun sirsak untuk menurunkan hipertensi. Sedangkan menurut hasil penelitian (Ilkafah, 2017) Bahwa pemberian terapi Rebusan daun sirsak telah terbukti efektif dalam menurunkan kadar asam urat darah dan mengurangi nyeri sendi pada penderita artritis gout.

Dari data tahun 2017 akhir Kabupaten Magetan Jawa Timur diberi bantuan oleh bidang lingkungan hidup kongres wanita Indonesia (Kowani) yaitu menanam 1000 pohon sirsak. Karena itu Magetan mempunyai potensi banyak pohon sirsak. Sebagaimana dari hasil survey peneliti di Desa Sambirobyong, Kecamatan Sidorejo Kabupaten Magetan banyak ditemukan pohon sirsak yang tumbuh subur. Berdasarkan paparan dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian

tentang pemberian air rebusan daun sirsak untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah diatas dapat di rumuskan bahwa“Apakah ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap penurunan tekanan darah pada penderita Hipertensi di Posyandu Mawar Desa Sambirobyong Kecamatan Sidorejo Kabupaten Magetan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh air rebusan daun sirsak terhadap penurunan tekanan darah pada lansia Hipertensi di Posyandu Mawar Desa Sambirobyong Kecamatan Sidorejo Kabupaten Magetan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi tekanan darah sebelum diberikan air rebusan daun sirsak pada penderita hipertensi
2. Mengidentifikasi tekanan darah sesudah diberikan air rebusan daun sirsak pada penderita hipertensi
3. Menganalisis pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap penurunan tekanan darah pada penderita Hipertensi

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada semua orang khususnya pada penderita tentang

manfaat penggunaan rebusan daun sirsak yang dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi profesi keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai data tambahan untuk mengetahui bagaimana rebusan daun sirsak sebagai penurun tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi.

2. Bagi responden

Hasil penelitian diharapkan dapat diterapkan dimasyarakat khususnya penderita hipertensi dan memanfaatkan daun sirsak sebagai menurunkan tekanan darah tinggi.

3. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu wawasan tentang pengaruh daun sirsak terhadap penurunan tekanan darah pada lansia hipertensi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya sebagai terapi non farmakologi bagi penderita hipertensi.

#### 1.5 Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wiranti Kusuma Dewi dan Delly Arfa Syukowardi (2019) “Perbandingan pengaruh antara rebusan daun salam dan air rebusan daun sirsak terhadap tekanan darah kelompok pre

hipertensi di wilayah kerja puskesmas gemblong sragen”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan antara rebusan daun salam dan air rebusan daun sirsak untuk menurunkan tekanan darah. Desain penelitian ini adalah desain *quasi eksperimen* dengan grub A diberikan rebusan air daun salam dan grub B diberikan rebusan daun sirsak, setiap grub berjumlah 7 yang usia 26-45 tahun. Memiliki tekanan darah *sistole* 120/139 mmHg dan *diastole* 80-89 mmHg. Didapatkan persamaan dari variabel independen yaitu daun sirsak dan sama sama untuk meneliti daun sirsak sebagai pengaruh penurunan tekanan darah. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada meneliti pengaruh daun salam sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan daun salam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Pugar (2013) “pengaruh Teh Daun Sirsak Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Laki laki Dewasa Muda” metode penelitian ini menggunakan *prospektif eksperimentallaboratorium quasi*, menggunakan rancangan acak lengkap (RAL). Dengan menggunakan desain *pretest* dan *posttest*, dengan populasi 30 orang laki laki dewasa. Didapatkan persamaan sama - sama daun sirsak untuk menurunkan tekanan darah. Perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada cara pengolahan teh daun sirsak sedangkan pada penelitian yang akan datang dengan cara rebusan daun sirsak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Safrudin dan Alfira N (2017).

“Efektivitas daun sirsak terhadap penurunan tekanan darah pada hipertensi” Penelitian ini menggunakan metode *kuantitatif* dengan menggunakan *pre eksperimen* yaitu *one group pretest* dan *posttest desain*. Sebanyak 15 orang dengan tehnik pengambilan sampel *consecutive* sampling. Penelitian ini menggunakan variabel yang sama yaitu (daun sirsak) penurun tekanan darah. Sedangkan perbedaan ini terletak pada populasi yang akan diteliti

